
ANALISIS PERANAN MANAJEMEN PRODUKSI DALAM MEMINIMALISIR PRODUK GAGAL PADA PT. SUMATERA HAKARINDO DI MEDAN

Nurul Aurel ¹, Umar Hamdan Nasution ², Al Firah ³

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa

E-mail: alfirah41@dharmawangsa.ac.id

Article History:

Received: 17 November 2023

Revised: 27 November 2023

Accepted: 29 Desember 2023

Keywords:

Peranan
Manajemen Produksi,
ProdukGagal, Quality Control

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana peran, kendala dan solusi manajemen produksi dalam meminimalisir produk gagal terhadap PT.Sumatera Hakarindo Medan. Identifikasi masalah dalam penelitian ini meliputi terjadinya kesalahan dalam mengontrol mesin, Bahan yang tidak sesuai seperti bahan rusak atau koyak yang terjadi pengerjaan ulang dalam produksi, dan produksi yang belum optimal sehingga dalam percetakan tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data mencakup pengumpulan data, reduksi data, observasi dan wawancara untuk menganalisa laporan, penyajian data, penarikan kesimpulan data PT. Sumatera Hakarindo Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan proses produksi tidak hanya dari sisi operator, namun karena quality control yang tidak teliti dalam melakukan pengecekan bahan. Seperti bahan koyak, bahan rusak, pewarnaan tidak merata dan tidak sesuai ukuran (standarisasi). Setiap adaproduk gagal pasti ada solusi untuk perbaikan karena jika terus terjadi kesalahan dan pengerjaan ulang akan mengeluarkan biaya dan terhambatnya proses produksi lanjutan. PT. Sumatera Hakarindo Medan meminimalisir produk gagal saat proses produksi agar konsumen lebih percaya dan meningkatkan jumlah pemesanan produknya

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

PT. Sumatera Hakarindo perusahaan industri yang memproduksi kotak karton. Awalnya PT. Sumatera Hakarindo hanya memiliki mesin *converting* sablon, mesin siliter, slotter dan mesin finishing. Seiring meningkatnya permintaan kotak karton, perusahaan memutuskan untuk meningkatkan investasi dengan pemasangan mesin *corrugators* dan memindahkan operasional ke pabrik yang lebih luas.

Beberapa kegiatan manajemen produksi dan manajemen operasi dalam perencanaan barang PT. Sumatera Hakarindo, terdiri dari :

1. Penentuan jenis barang atau jasa yang akan dibuat
2. Penentuan jenis bahan baku, bahan pembantu, tenaga kerja, mesin dan teknologi.
3. Perencanaan dan pemanfaatan sumber bahan baku, tenaga kerja, mesin, teknologi, dan

kebutuhan lain.

4. Peramalan permintaan.

Masalah utama manajemen produksi yang sering terjadi meliputi penentuan dan penggunaan mesin, alat, tata letak, dan cara memproduksi barang agar kualitasnya lebih baik. Faktor yang mempengaruhi manajemen produksi seperti *division of labour* yang merupakan faktor pembagian tugas dan tepat.

PT. Sumatera Hakarindo memproduksi berbagai jenis kotak karton, yaitu :

1. *Corrugated Box* (Kotak Karton Bergelombang): *Regular Slotted Carton (RSC)*, *Full Overlap Carton (FOC)*, *Top Bottom (T&B)*, *Five Panels Folder (FPF)*, *Diecut*, Dll.
2. *Corrugated Sheet: Single Wall, Double Wall, Triple Wall, Partition.*
3. *Single Face*
4. *Kraft Liner dan Corrugating Medium Paper*
5. *Paper Wrapaper*

Pada saat produksi selalua danya kendala secara *eksternal or internal*. Pada saat melakukan produksi ada beberapa kendala yang sering terjadi, yaitu :

1. Terjadinya kesalahan dalam mengontrol mesin
2. Bahan yang tidak sesuai seperti bahan rusak/koyak sehingga adanya pengerjaan ulang dalam produksi
3. Produksi yang optimal sehingga dalam percetakan tidak sesuai dengan standaryangtelah di tetapkan.

Kurangnya perhatian terhadap perencanaan dan pengawasan saat melakukan proses produksipun dapat menghasilkan suatu barang tidak sesuai dengan standar yang telah di tetapkan. Jika berlangsung lama akan mengganggu kelangsungan usaha. Jika produksi terus dilakukan dengan efisien dan jikamelakukan kesalahan pun selalu diperbaiki maka apabila suatu produk yang ditawarkan bermutubaik dan dapat memuaskan konsumen. Manajemen produksi PT. Sumatera Hakarindo berhubungan dengan aspek pasokan bahan baku yang memastikan ketercukupan pasokan di *supplier*. Perusahaan diharuskan untuk selalu memberikan produk yang terbaikbagi konsumen, dengan tidak terlepas dari kegiatan proses produksinya yang dilakukansecara efektif dan efisien. Berdasarkan observasi penulis, ditemukan adanya kendala proses produksi tersebut, seperti sebagianprodukagaldan dikerjakan berulang karena bahan tidak sesuaiukuran, pewarnaan tidakm erata, bahanrusakatau koyak dan terjadinya kesalahan dalam mengontrol mesin.

Identifikasi Masalah

1. Terjadinya kesalahan dalam mengontrol mesin.
2. Bahan yang tidak sesuai seperti bahan rusak atau koyak yang terjadi pengerjaanulangdalam produksi.
3. Produksi yang belum optimal sehingga dalam percetakan tidaks esuaidenganstandar yangtelah ditetapkan

BatasanMasalah

Adapun ruang lingkup penelitian dibatasi mencakup peranan manajemen produksi dalam

meminimalisirkan produk gagal pada PT. Sumatera Hekarindo di Medan.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen produksi dalam meminimalisir produk gagal terhadap PT. Sumatera Hekarindo di Medan?
2. Apa kendala manajemen produksi dalam meminimalisirkan produk gagal terhadap PT. Sumatera Hekarindo di Medan ?
3. Bagaimana solusi manajemen produksi dalam meminimalisir produk gagal terhadap PT. Sumatera Hekarindo di Medan?

Landasan Teori

Manajemen Produksi

Irham Fahmi (2012:3), Manajemen produksi merupakan suatu ilmu yang membahas secara komprehensif bagaimana pihak manajemen produksi perusahaan mempergunakan ilmu dan seni yang dimiliki dengan mengarahkan dan mengatur orang-orang untuk mencapai suatu hasil produksi yang diinginkan. Sofjan Assauri (2014:8), Manajemen produksi adalah kegiatan untuk mengatur dan mengkoordinasikan penggunaan sumber-sumber daya yang berupa sumber daya manusia, sumber daya alat dan sumber daya dan sebagainya, secara efektif dan efisien untuk menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) suatu barang atau jasa.

R. Supomo (2018:5), Masalah manajemen produksi meliputi seperti masalah penentuan/penggunaan, mesin-mesin, alat-alat, tata letak peralatan, dan cara-cara untuk memproduksi barang atau jasa supaya kualitasnya relatif baik. Dalam dunia industri, pelaku ekonomi merasa perlu adanya pemikiran manajemen guna menjalankan usahanya untuk mengatur kegiatan produksi dan menjaga hubungan baik antara produsen dan karyawan. Pelaksanaan tugas dari unit produksi dalam kebutuhan dasar operasi produksi mencakup 3 hal yaitu :

1. Menghasilkan produk sesuai permintaan pelanggan
2. Menyerahkan produk dengan tingkat mutu dan kualitas yang dapat diterima
3. Memberikan hasil pada tingkat biaya yang serendah mungkin

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, disimpulkan bahwa manajemen produksi memiliki hubungan yang erat dengan proses produksi yang memiliki tujuan untuk menambah nilai guna barang maupun jasa yang dihasilkan. Produk yang memiliki kualitas yang baik dan sesuai standar yang ditentukan dengan meminimalisir terjadinya produk gagal, maka perusahaan diharapkan dapat meningkatkan proses produksinya.

Produk Cacat atau Produk gagal (*Reject*)

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Produk” adalah barang atau jasa yang dibuat untuk menambah nilai gunanya dalam proses produksi. Sedangkan “cacat” adalah kekurangan yang menyebabkan nilai atau mutunya berkurang. Produk gagal disebabkan karena kondisi *eksternal* dan kondisi *internal* perusahaan.

Penulis berpendapat bahwa produk cacat adalah produk yang tidak memenuhi spesifikasinya, tidak sesuai dengan standar kualitas yang diterima konsumen. Jika terjadi

produk gagal maka akan ada pengeluaran biaya dan pengerjaan kembali. Produk gagal memiliki sifat sesuai dengan keperluannya, dan harusnya menjadi tanggung jawab perusahaan untuk mengutamakan kualitas barang yang diproduksi daripada mengejar kuantitas jumlah barang yang diproduksi.

Kualitas Produk

Prawirosentono (2016:136), kualitas produk adalah keadaan fisik, fungsi dan sifat produk bersangkutan yang dapat memenuhi selera dan kebutuhan konsumen dengan memuaskan sesuai dengan nilai uang yang telah dikeluarkan. Kualitas produk yang baik akan memaksa konsumen untuk tetap memilih barang tersebut. Kualitas produk telah menunjukkan keberhasilan dalam merebut hati dan selera konsumen. Para konsumen manapun sudah pasti menginginkan produk yang kualitasnya baik sesuai dengan harapan.

Peran Penting Kualitas Produk

PT. Sumatera Hekarindo konsisten menjadi perusahaan produk berkualitas agar konsumen membeli sebuah produk tidak semata-mata karena bentuk dan desain, melainkan karena kualitas produk. Artinya semakin baik kualitas suatu produk, maka semakin meningkatnya ketertarikan konsumen terhadap produk tersebut. Beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas produk meliputi fungsi produk, wujud luar produk, biaya dan harga produk.

Adapun langkah-langkah yang perlu di ambil adalah sebagai berikut :

1. Kualitas harus sesuai dengan harga jual
2. Mempertimbangkan pesaing dan kualitas pesaing
3. Mempertimbangkan kegunaan akhir dari produk yang dihasilkan
4. Membutuhkan tim diberbagai bidang, seperti : penjualan yang memiliki konsumen, pembelian yang menentukan kualitas bahan, teknik yang mengatur desain dan kualitas produk, produksi yang menentukan biaya mempromosikan sebagai kualitas alternatif.

Proses Produksi

Sofjan Assauri (2016:179), proses produksi adalah cara, metode dan teknik bagaimana sesungguhnya sumber daya yaitu tenaga kerja, mesin, bahan dan modal yang ada dapat diolah menjadi hasil atau produk. Suatu organisasi yang menggunakan *input* dan kemudian ditransformasikan menjadi *output* yang diharapkan mempunyai nilai yang lebih besar untuk organisasi dibandingkan dari nilai input semula.”

Irham Fahmi (2014:12), proses produksi adalah suatu yang dihasilkan perusahaan, seperti barang (*goods*) atau jasa (*service*) dalam suatu periode waktu yang selanjutnya dihitung sebagai nilai tambah bagi perusahaan. Jika tidak ada proses produksi maka tidak akan menghasilkan produk. Operator produksi yang tidak melakukan proses produksi dengan baik akan menghasilkan produk cacat. Tapi semua kesalahan pada saat produksi sepenuhnya bukan kesalahan operator. PT. Sumatera Hekarindo Medan, sebelum barang disortir operator untuk diproduksi, kertas akan di cek dengan *quality control* untuk memisahkan kertas karton mana yang layak digunakan atau tidak. Seperti bahan koyak, rusak, atau basah bahan tidak bisa dipakai untuk produksi maka jika mereka tidak teliti maka sangat berpengaruh mengalami produk gagal (*product reject*) saat proses produksi.

Jenis-Jenis Proses Produksi

Rusdiana (2014:27), Ada dua jenis proses produksi, yaitu:

1. Proses produksi terus-menerus (*continuousprocces*), adalah proses produksi yang tidak pernah berganti jenis barang yang dikerjakan.
2. Proses produksi terputus-putus(*intermittenprocces*), digunakan untuk pabrik yang mengerjakan barang dengan jumlah sedikit.

Ciri-ciri proses produksi terus menerus, yaitu:

1. Produksi dalam jumlah besar, variasi produk sangat kecil dan sudah distandarisir
2. Operator tidak mempunyai keahlian tinggi
3. Mesin bersifat khusus
4. Salah satu mesin atau peralatan rusak atau terhenti, seluruh proses produksi terhenti

Kelebihan dan kekurangan proses produksi terus menerus, yaitu:

1. Kelebihan:
 - a. Pemborosan dapat diperkecil karena menggunakan tenaga mesin
 - b. Biaya per unit rendah dan bila produk dalam volume yang besar dan distandarisir
2. Kekurangannya:
 - a. Proses produksi mudah terhenti yang menyebabkan kemacetan seluruh proses produksi
 - b. Terdapat kesulitan perubahan tingkat permintaan

Ciri-ciri proses produksi terputus putus, yaitu :

1. Menggunakan mesin-mesin bersifat umum dan kurang otomatis
2. Operator mempunyai keahlian yang tinggi
3. Produk yang dihasilkan dalam jumlah kecil, variasi sangat besar
4. Proses produksi tidak mudah terhenti walaupun terjadi kerusakan disalah satu mesin

Kelebihan dan kekurangan pada proses produksi terputus putus, yaitu:

1. Kelebihan, bersifat fleksibilitas yang tinggi dalam menghadapi perubahan pada produk dengan mesin bersifat umum yaitu sistem pemindahan menggunakan tenaga manusia, diperoleh penghematan uang dalam investasi mesin dan proses produksi tidak mudah terhenti walaupun ada kerusakan disalah satu mesin.
2. Kekurangannya:
 - a. Pengawasan produk yang sangat sukar dilakukan
 - b. Persediaan bahan mentah dalam proses cukup besar
 - c. Biaya tenaga kerja dan pemindahan bahan sangat tinggi, karena menggunakan banyak tenaga kerja dan mempunyai tenaga ahli.

Tujuan Proses Produksi

Tujuan proses produksi sangat berperan penting, karena setiap perencanaan pasti ada tujuannya agar dapat menghasilkan dan meningkatkan produksi. Ada beberapa tujuan dari proses produksi yang ditetapkan oleh perusahaan, yaitu :

1. Memenuhi kebutuhan manusia
2. Mencari keuntungan atau laba
3. Menjaga kelangsungan hidup perusahaan

4. Meningkatkan mutu dan jumlah produksi

Manfaat Proses Produksi

Manfaat adanya proses produksi yang dilaksanakan pada PT. Sumatera Hekarindo Medan:

1. Jalannya proses produksi lebih efektif dan efisien. Produksi secara massal dan bantuan mesin agar hasil produk lebih banyak, baik dan cepat sehingga menghasilkan efektifitas dan efisiensi waktu dan biaya produksi. Karena menggunakan mesin maka meminimalisir tenaga manusia yang terlibat sehingga dapat memangkas biaya finansial.
2. Hanya membutuhkan sumber daya manusia yang sedikit, hanya dibutuhkan pada bagian pengawasan dan bagian tertentu saja.
3. Jumlah produk yang dihasilkan, dengan penggunaan mesin-mesin produksi maka tingkat kecepatan menghasilkan ribuan unit produk tertentu lebih banyak. Sehingga dalam satu hari dapat menghasilkan jumlah produk sesuai keinginan konsumen. Sehingga akan memenuhi kebutuhan dari pemesanan dari konsumen yang berlangganan produk tersebut.
4. Proses pengawasan produksi lebih longgar, saat proses produksi berjalan menggunakan mesin-mesin produksi maka operator hanya mengawasi secara fleksibel saja.
5. Meminimalisir kesalahan produksi, jika mesin yang digunakan berjalan sempurna, maka kesalahan produksi bisa di minimalisir karena mesin yang ada sudah diatur sesuai sistem. Sehingga hanya dibutuhkan perawatan dan pengawasan dalam proses produksi saat mesin sedang beroperasi.

Peranan Manajemen Produksi

Soejono Soekanto (2012:212), Peranan adalah aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak atau kewajiban sesuai dengan kedudukannya, berarti dia menjalankan suatu peranan. Adapun peranan manajemen produksi adalah bagian dari lingkup manajemen yang berperan untuk mengkoordinasikan dalam perencanaan perusahaan dan pelaksanaan aktivitas produksi untuk mencapai suatu tujuan perusahaan.

Peranan manajemen produksi terkait pertanggungjawaban dalam mengolah dan menginformasikan *input* menjadi *output* berupa barang dan jasa yang dapat meningkatkan pendapatan perusahaan. Peranan manajemen produksi sangat berpengaruh pada produk gagal karena sebagai penggerak utama dari seluruh proses produksi perusahaan dalam mencapai tujuan menghasilkan produk yang baik, memperoleh keuntungan produksi yang lebih baik dan apabila produksi yang dilakukan tidak teliti perusahaan akan mengalami kerugian.

Faktor Penyebab Produk Gagal (*Product Reject*) Saat Produksi

Setiawan dan Ahalik (2014:36), Kerusakan produk tanpa diketahui penyebabnya, adapun faktor penyebab yaitu :

1. Kerusakan produk yang terjadi akibat kesalahan konsumen (*eksternal*)
2. Kerusakan produk yang terjadi akibat kesalahan perusahaan (*internal*)

Dewidan Kristanto (2013:97) mengemukakan ada dua faktor penyebabnya yaitu :

1. Kerusakan produk yang disebabkan oleh pelanggan seperti penggantian spesifikasi produk setelah produksi dimulai.
2. Kerusakan produk yang disebabkan oleh kegagalan *internal*

3. seperti kecerobohan karyawan atau rusaknya peralatan.

Herawati,dkk(2012:572),factor yang mempengaruhi terjadinya produk gagal,yaitu:

1. Sumber daya manusia, tidak terlepas dari kesalahan,ketidaktelitian, kecerobohan, kurangnya konsentrasi, kelelahan, dan kurangnya disiplin serta rasa tanggung jawab yang mengakibatkan terjadinya produk yang tidak sesuai standar perusahaan.
2. Bahanbaku, sangat mempengaruhi kualitasproduk yang akan dihasilkan.
3. Mesin, untuk menghasilkan produk dengan kualitas baik diperlukanmesinyangbaik dan terawat dengan baik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa ada dua faktoryang menjadi penyebab produk gagal pada saat produksi, yaitu karena adanya kesalahan *internal*, dan kesalahan *eksternal*. Adapun kendala prosesproduksi yang sering terjadi pada kegagalan produk yaitu sering terjadinya pewarnaan tidak merata, bahan-bahan yang tidak sesuai dengan ukuran,bahan-bahan rusak atau koyak, dan bahan-bahan yang tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan.

METODE

Lokasi penelitian, dilakukan di PT. Sumatera Hakarindo Medan yang beralamat di Jln. Pulau Nias Utara, Kawasan Industri Medan II, Saentis, Deli Serdang, Sampali, Percut Sei Tuan, Sumatera Utara, 20371.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder yang bersumber dari PT. Sumatera Hakarindo Medan yang dapat mendukung data penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara untuk mencari data laporan data pada PT. Sumatera Hakarindo Medan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-langkah pengawasan produksi di PT. Sumatera Hakarindo di Medan

1. Mengevaluasi penyebab utama
2. Memahami kebutuhan peningkatan produksi
3. Menyatakan masalah mutu yang ada
4. Merencanakan solusi atas masalah
5. Meneliti perbaikan
6. Melaksanakan perbaikan
7. Menstandarisasi solusi terhadap masalah
8. Memecahkan masalah yang terjadi selanjutnya.

Upaya Meminimalisir Produk Gagal Pada PT. Sumatera Hakarindo di Medan

Kegagalan produk, meliputi :

1. Kegagalan internal, disebabkan karena tidak telitinya dalam aspek *quality control* dan proses pembuatan ataupun pada proses *packing*
 - a. Adanya keterlambatan dalam proses perakitan.
 - b. Adanya pengerjaan ulang jika terjadi kegagalan.
 - c. Adanya pemborosan bahan baku jika terjadi kegagalan.
 - d. Tidak sesuai dengan spesifikasi(target).
 - e. Terjadinya penampilan yang buruk atau gagal.
2. Kegagalan internal, disebabkan karena proses pengangkutan dan proses pengepakan
 - a. Adanya keterlambatan waktu produksi.
 - b. Adanya penambahan biaya bila terjadi kegagalan

PEMBAHASAN

PT. Sumatera Hakarindo di Medan adalah perusahaan yang bergerak di bidang kotak karton. Beberapa perusahaan yang memakai karton PT. Sumatera Hakarindo, seperti AQUA (PT. Tirta Investama), minyak M&M (PT. Musim Mas), minyak BIMOLI (PT. Salim Ivomas Nabati), LP3P lemari 3 pintu (PT. Cipta Lemari), Batre ABC (dus biru UM3) (PT. Everbright Indonesia) dan beberapa perusahaan lainnya.

Kesalahan proses produksi tidak hanya dari sisi operator, namun karena *quality control* yang tidak teliti dalam melakukan pengecekan bahan. Seperti bahan koyak, bahan rusak, pewarnaan tidak merata dan tidak sesuai ukuran (standarisasi). Setiap ada produk gagal pasti ada solusi untuk perbaikan karena jika terus terjadi kesalahan dan pengerjaan ulang akan mengeluarkan biaya dan terhambatnya proses produksi lanjutan. Oleh karena itu, semaksimal mungkin PT. Sumatera Hakarindo Medan meminimalisirkan produk gagal saat proses produksi agar konsumen lebih percaya dan meningkatkan jumlah pemesanan produknya.

HASIL WAWANCARA INFORMAN

Bagaimana peran manajemen produksi dalam suatu perusahaan pada PT. Sumatera Hakarindo di Medan saat ini ?

Sella Rizky Amanda (pimpinan produksi) bahwa bagian produksi diuntut harus selalu bekerjasama baik sesuai prosedur dan instruksi agar mendapatkan produk dengan kualitas tinggi. Bekerja tepat waktu sesuai target akan membuat manajemen produksi berhasil dengan baik dan manajemen produksi perusahaan akan mendapatkan kualitas produk yang tepat, manufaktur yang tepat, biaya yang tepat, produk yang tepat, dan harga yang kompetitif.

Faktor apa yang menyebabkan terjadinya selisih biaya overhead pabrik di PT. Sumatera Hakarindo di Medan ?

Fitri Shafbrina (Accounting)

1. Kurang tepatnya manajemen menghitung tarif suatu barang sehingga rencana biaya

anggaran yang di tetapkan dan yang diterapkan dilapangan berbeda.

2. Kegiatan produksi lebih besar atau kurang untuk menyerap bagian biaya *overhead* pabrik tetap pada masa tertentu.
3. Adanya perbedaan antara biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya dengan biaya *overhead* pabrik yang sudah dianggarkan.
4. Kurang tepatnya taksiran biaya *overhead* pabrik yang digunakan untuk menghitung tarif.
5. Adanya faktor musiman seperti jumlah hari pada bulan tertentu.

Kegiatan apa yang dilakukan personalia di perusahaan PT. Sumatera Hekarindo di Medan?

Dewi (Personalia)

1. Pengadaan karyawan.
2. Pemilihan terhadap pekerjaan.
3. Melakukan kursus pelatihan untuk karyawan.
4. Mengontrol absensi karyawan.
5. Membuat pengadaan jaminan kesehatan dan jaminan hari tua untuk karyawan.
6. Adanya sebuah posisi rotasi.
7. Seleksi karyawan untuk menentukan posisi yang tepat.
8. Penyediaan fasilitas yang memuaskan, tunjangan sosial dan gaji.
9. Pemberhentian dan pensiun terhadap karyawan.

Bagaimana proses perancangan design manajemen produksi pada PT. Sumatera Hekarindo di Medan?

Asriani (Design Product)

Menjelaskan bahwa proses perancangan desain manajemen produksi pada PT. Sumatera Hekarindo di Medan dilakukan secara terstruktur dan sistematis dengan berpedoman pada SMM ISO 9001:2015 untuk menghasilkan produk dengan kualitas terbaik sebagaimana tertuang pada visi dan misi PT. Sumatera Hekarindo di Medan.

Bagaimana pengelolaan proses design produksi pada PT. Sumatera Hekarindo di Medan ?

Benny (Design Product)

Menjelaskan bahwa bahwa pengelolaan proses desain produksi dilakukan oleh seluruh staff *design* dengan pengawasan langsung oleh manager *design* dengan mengacu pada SOP yang berlandaskan SMM ISO 9001-2015 dimana dalam hal ini meliputi proses gambar, revisi serta koreksi gambar *design*, plat cetak dan *diecut* sampai sesuai permintaan konsumen.

KESIMPULAN

1. Manajemen produksi memiliki peran yang sangat berpengaruh untuk melakukan koordinasi beragam kegiatan produksi agar tujuan bisa tercapai.

2. Masalah utama pada manajemen produksi yang sering terjadi yaitu penentuan atau penggunaan mesin-mesin, alat-alat, tata letak peralatan, dan cara untuk memproduksi barang agar kualitasnya menjadi baik.
3. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sumber lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

SARAN

1. PT. Sumatera Hekarindo di Medan melakukan proses produksi untuk meminimalisir produk gagal melalui *quality control* yang lebih teliti dalam pengecekan bahan.
2. PT. Sumatera Hekarindo di Medan memerlukan jadwal pengawasan saat proses produksi agar tidak terjadinya produk gagal pada saat produksi yang lebih banyak.
3. PT. Sumatera Hekarindo di Medan selalu siap dan cepat untuk melakukan solusi terbaik agar konsumen tetap percaya untuk meningkatkan pemesanannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansari Harahap, Dedy dan Amanah, Dita. 2018. *Pengantar Manajemen*. Bandung: PT Alfabeta.
- Assauri, Sofjan. 2014. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Assauri, Sofjan. 2016. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Herawati. 2012. *Budidaya Padi*. Yogyakarta: Buku Kita.
- Husein, Umar. 2013. *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis*. Jakarta: Rajawali.
- Irham, Fahmi. 2012. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Bandung: PT Alfabeta.
- Irham, Fahmi, 2014. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta : Alfabeta
- Kartoyo. 2016. *Dasar Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Prawirosentono, Suyadi. 2016. *MSDM "Kebijakan Kinerja Karyawan"*. BPFE: Yogyakarta.
- R, Supomo, 2018. *Pengantar Manajemen*. Bandung : Yrama Widya.
- Rusdiana, A. 2014. *Manajemen Operasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sedarmayanti. 2018. *Pembangunan dan Pengembangan Pariwisata*. Bandung: Refika Aditama.
- Setiawan, T. & Ahalik. 2014. *Akuntansi biaya dan manajemen*. PT. Bhuna Ilmu Populer.
- Soekanto, Soejono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sofia, Prima Dewi, Septian Bayu Kristanto. 2015. *Akuntansi Biaya*. Edisi 2. Bogor: Inmedia.
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Reni, Anggraini. (2014). *Analisis pelaksanaan pengawasan mutu untuk mengurangi produk pada PT. CHAREON POKPHAND INDONESIA*. Medan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa.
- Wahyu, Gunawan. (2014). *Analisis pengendalian produksi terhadap kegagalan produk sabun pada PT. OLOECHEM Soap Industri Medan*. Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Dharmawangsa.

Wahyu, Aswiriansyah. (2017). *Tanggungjawab distributor terhadap suatu produk barang cacat yang diterima retailer/pengecer dalam pemasaran (Studi di PT.intigamindo persada)*. Medan: Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.